

KELAYAKAN DAN RESPON HASIL PENGEMBANGAN MODEL ANSLISIS PEMBELAJARAN "GCT."

Achmad Fanani¹⁾, Bahauddin Azmy²⁾, Ida Sulistyawati³⁾

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Corresponding author E-mail: fanani@unipasby.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Kelayakan, Respon,
Model, Analisis,
Pembelajaran

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan: 1) kelayakan model Analisis Pembelajaran "GCT" yang dikembangkan menurut validator ahli pembelajaran. 2) Respon terhadap model Analisis Pembelajaran "GCT". Jenis penelitian ini merupakan penelitian Pengembangan dengan menggunakan rancangan model Borg and Gall. Proses validasi kelayakan model Analisis Pembelajaran "GCT" dilakukan oleh 2 (dua) orang validator ahli Pembelajaran, Metode Pengumpulan data menggunakan angket validasi dan respon. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan persentase hasil respon kelompok uji coba. Model analisis pembelajaran GCT memiliki kelayakan langkah analisis perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran dengan skor rerata 4,4 (kategori sangat baik). Respon guru, mahasiswa, dan dosen terhadap model analisis pembelajaran GCT dapat dinyatakan cukup baik dengan persentase 65,54 %

Abstract:

Keyword:
Feasibility, Response,
Model, Analysis,
Learning

The purpose of this study describes: 1) the feasibility of the "GCT" Learning Analysis model developed according to the learning expert validator. 2) Response to the "GCT" Learning Analysis model. This type of research is a development research using the Borg and Gall model design. The process of validating the feasibility of the "GCT" Learning Analysis model was carried out by 2 (two) learning expert validators. Data collection methods used validation and response questionnaires. The data analysis technique used descriptive qualitative and the percentage of the response from the trial group. The GCT learning analysis model has a feasibility step for the planning and development of learning tools with a mean score of 4.4 (very good category). The response of teachers, students, and lecturers to the GCT learning analysis model can be stated quite good with a percentage of 65.54%

@Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Copy Right

PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik capaian lulusan lulusan mahasiswa tingkat Strata 1(S1) adalah memiliki kompetensi analisis yang kuat dalam memecahkan permasalahan sesuai pada bidang profesi masing-masing secara profesional.

Mahasiswa Fakultas Keguruan, (misalnya), maka harus memiliki kompetensi analisis dalam merencanakan dan mengembangkan pembelajaran, sehingga sebagai calon guru profesional harus mampu menjelaskan dan memiliki alasan apa, mengapa, dan bagaimana menentukan materi, bahan

pembelajaran, media dan sumber belajar serta strategi yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Pada dasarnya telah ada beberapa teori model perencanaan pembelajaran (Kemp, Dick & Carey) Kedua model tersebut memiliki beberapa kesamaan tahapan, yang terdiri 9 tahap. Setiap tahap memuat aktivitas analisis terhadap komponen pembelajaran.

Namun pada faktanya guru jarang melakukan proses analisis komponen pembelajaran saat merencanakan dan mengembangkan pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena penguasaan kompetensi analisis yang kurang memadai, dan atau rasa enggan untuk melakukannya dikarenakan rangkaian langkah analisis yang terlalu rumit dan tidak efisien karena butuh waktu lama.

Menteri Pendidikan berharap melalui Surat Edaran no. 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN) yang dibuat guru secara efisien, efektif, dan tetap berorientasi pada peserta didik. Penyederhanaan ini meringkas dari 13 (tiga belas) komponen menjadi 3 komponen yang tetap wajib ada dalam RPP, yaitu komponen tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan guru memiliki waktu lebih banyak dalam mempersiapkan pembelajaran lebih baik. Penyederhanaan tersebut bukan berarti guru terbebas dari proses aktivitas melakukan analisis pembelajaran dalam perencanaan dan pengembangan pembelajaran. Sebagai ciri profesionalitas seorang guru, maka analisis pembelajaran tetap sangat perlu dilakukan. Hal ini perlu ada penyesuaian atau modifikasi model analisis pembelajaran yang telah ada agar lebih sederhana dan efisien, Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan model analisis pembelajaran. Rumusan Masalah penelitian ini: 1). Bagaimana kelayakan, model Analisis Pembelajaran "GCT" Yang dikembangkan menurut validator ahli pembelajaran? 2) Bagaimana respon pengguna (dosen, guru SD, dan mahasiswa PGSD) terhadap model Analisis Pembelajaran "GCT" yang dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pengembangan TEORI Model pengembangan yang digunakan adalah model Borg and Gall tahapannya ditunjukkan pada gambar 1.1.

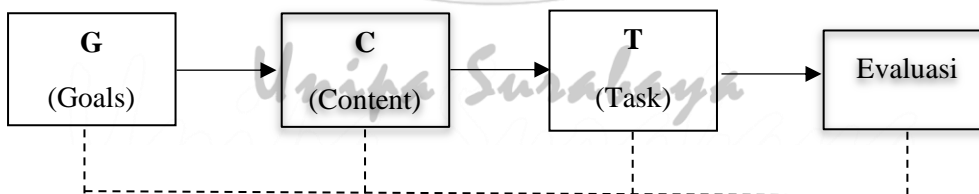


Gambar 1.1 Diagram tahapan Model Borg and Gall (Borg (Borg W.R & Gall. M.D. 1989).

Lokasi penelitian ini adalah Program studi PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Metode Pengumpulan Data yang digunakan adalah angket validasi dan angket respon. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dan deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Model analisis GCT ini meliputi tiga sintak (tahap), yaitu Goals Learning Analisis (Analisis tujuan pembelajaran, , Content Analisis (analisis isi/materi pembelajaran), dan Task Analisis (analisis tugas/kegiatan pembelajaran). Bagan model digambarkan pada gambar 1.2.



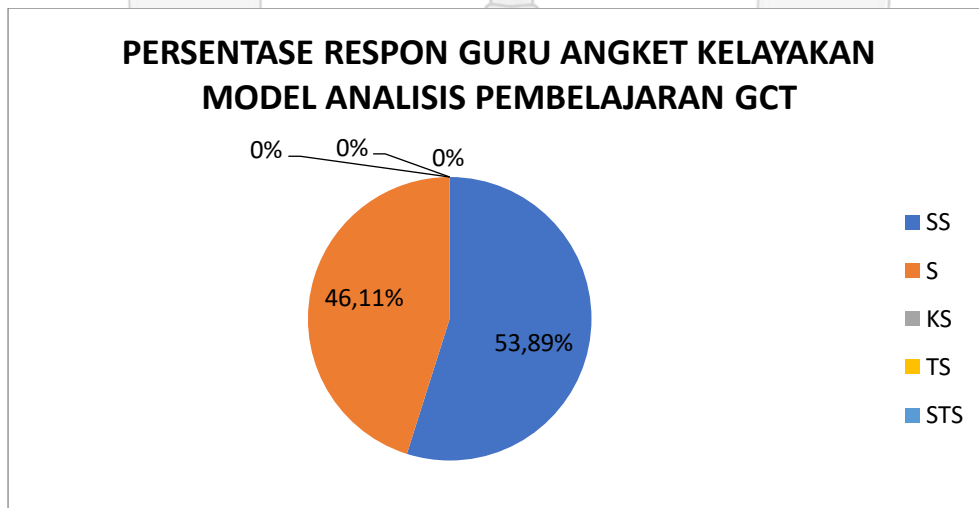
Gambar 1.2 Bagan Model Analisis Pembelajaran "GCT"

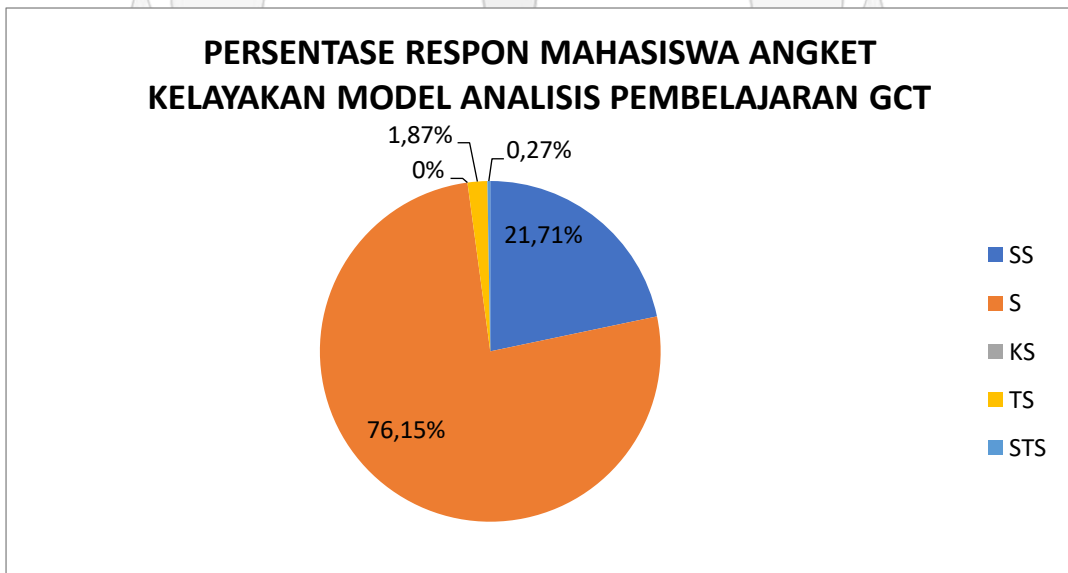
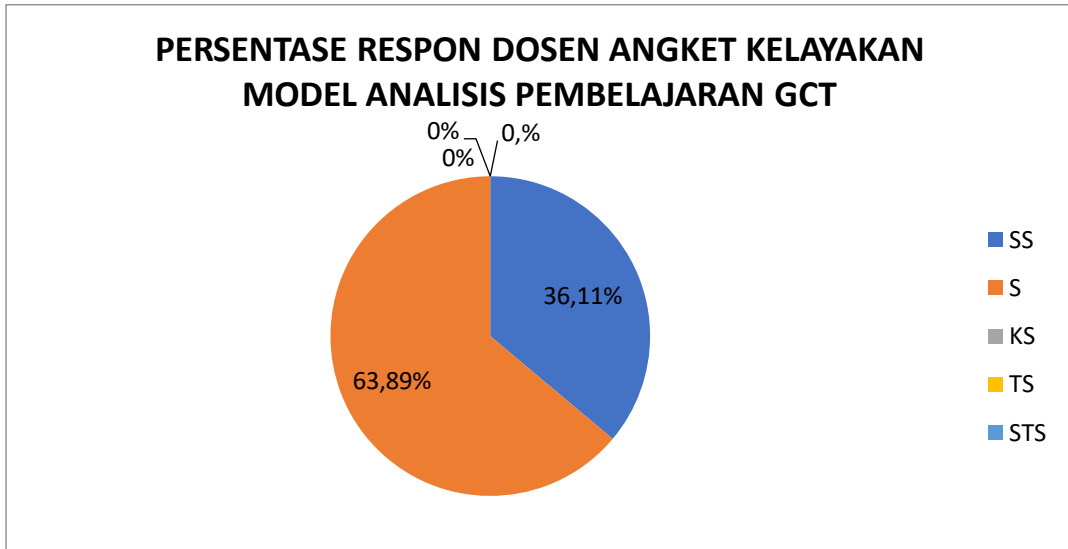
Hasil skor angket kelayakan model analisis pembelajaran GCT secara

rerata ditampilkan pada table 1.1 dan dengan grafik pada gambar 1.3.

Tabel 1.1. Rekapitulasi Validasi Ahli Terhadap Angket Kelayakan Model Analisis Pembelajaran GCT

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata	Rerata	Kategori
1	Memenuhi kebutuhan Analisis pembelajaran (3 butir aspek)	13	4,33	Sangat baik
2	Memenuhi tujuan analisis (1 butir aspek)	4	4	Baik
3	Memenuhi fungsi model (1 butir aspek)	5	5	Sangat baik
4	Kebermanfaatan model (3 butir aspek)	13,5	4,5	Sangat baik
5	Memudahkan perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran (2 butir aspek)	8,5	4,25	Sangat baik
6	Membangun inspirasi (2 butir aspek)	9	4,5	Sangat baik
Total		53	26,58	Sangat baik
Rata-rata		4,4	4,4	





PEMBAHASAN

Kelayakan Model Analisis Pembelajaran GCT.

1. Materi yang terdapat dalam model ini sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran SD. (Skor 4,5)
2. Materi yang terdapat dalam model ini sesuai dengan syarat dan prinsip yang dibutuhkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran SD. (Skor 4,5)
3. Materi yang terdapat dalam model ini mencakup semua kebutuhan materi dalam pengembangan perangkat pembelajaran SD. (Skor 4,5)
4. Keberadaan model ini memenuhi kebutuhan mahasiswa/guru/ sebagai sumber belajar yang menuntun aktivitas analisis pembelajaran untuk pengembangan perangkat pembelajaran SD. (Skor 4,0)
5. Model ini dijelaskan secara lengkap, sehingga mudah dipahami dan membantu mahasiswa calon guru/guru dalam meningkatkan kualitas pencapaian kompetensi pedagogi. (Skor 4,5)
6. Model ini dapat menimbulkan daya tarik mahasiswa calon guru/guru untuk membaca dan memahaminya, serta memungkinkan mengatasi kesenjangan dan kelemahan proses analisis pembelajaran. (Skor (5)

7. Model ini memadai bagi mahasiswa calon guru/guru untuk membantu penyelesaian tugas pengembangan. (Skor 4,0)
8. karena kelengkapan dan ketersediaan uraian, diagram dan contoh penerapan model. (Skor 4,5)
9. Isi bagan dan uraian model memungkinkan membangun inspirasi dan kreatifitas dalam perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran (Skor 4,5)
10. Tahapan dalam model ini penumbuhan inspirasi terhadap kebutuhan perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran. (Skor 4,5).

Berdasarkan data Validator ahli dan pembahasan tersebut dengan skor rerata 4,4 (kategori sangat baik), model analisis pembelajaran GCT memiliki kelayakan sebagai acuan melakukan Langkah aktivitas analisis dalam perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran

Respon calon pengguna.

Aspek 1

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket respon model analisis pembelajaran GCT pada tabel 5. 2 menunjukkan bahwa respon yang diperoleh dari kelompok guru pada aspek 1 yaitu model analisis GCT memenuhi kebutuhan analisis

pembelajaran dengan skor sebesar 54,44% menyatakan sangat setuju, dari kelompok mahasiswa (74,11%) menyatakan sangat setuju, dan dosen (66,67%) menyatakan sangat setuju.

Respon guru, mahasiswa, dan dosen terhadap model analisis GCT memenuhi kebutuhan analisis pembelajaran secara rerata termasuk kategori cukup baik dengan persentase 65,07% menyatakan sangat setuju.

Aspek 2

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket respon kelayakan model pembelajaran GCT pada tabel 5. 2 menunjukkan bahwa respon yang diperoleh dari kelompok guru pada Aspek 2 yaitu model analisis GCT memenuhi tujuan analisis dengan skor sebesar 60 % menyatakan sangat setuju, dari kelompok mahasiswa 73,40%, menyatakan sangat setuju, dan dosen (66,67%) menyatakan sangat setuju.

Respon guru, mahasiswa, dan dosen terhadap model analisis GCT memenuhi tujuan analisis pembelajaran secara rerata termasuk kategori cukup baik dengan persentase 66,7% menyatakan sangat setuju.

Aspek 3

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket respon kelayakan model pembelajaran GCT pada tabel 5. 2 menunjukkan bahwa respon yang diperoleh dari kelompok guru

pada Aspek 3 yaitu model analisis GCT memenuhi memenuhi kebutuhan model dengan skor sebesar (56,67%), menyatakan sangat setuju, dari kelompok mahasiswa 68,09%), menyatakan sangat setuju, dan dosen 50% menyatakan sangat setuju.

Respon guru, mahasiswa, dan dosen terhadap model analisis GCT memenuhi fungsi model secara rerata termasuk kategori kurang baik dengan persentase 58,25% menyatakan sangat setuju.

Aspek 4

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket model pembelajaran GCT pada tabel 5. 2 menunjukkan bahwa respon yang diperoleh dari kelompok guru pada Aspek 4 yaitu model analisis GCT memenuhi Kebermanfaatan model dengan skor sebesar 58,89%) menyatakan sangat setuju, dari kelompok mahasiswa 76,24% menyatakan sangat setuju, dan dosen (72,22%) menyatakan sangat setuju.

Respon guru, mahasiswa, dan dosen terhadap model analisis GCT memenuhi fungsi model secara rerata termasuk kategori cukup baik dengan persentase 69,11% menyatakan sangat setuju.

Aspek 5

model analisis GCT memudahkan perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran diperoleh dari sumber responden guru (51,67%), mahasiswa (77,66%), dan dosen (75%).

Respon guru, mahasiswa, dan dosen terhadap model analisis GCT memenuhi kebutuhan analisis pembelajaran secara rerata termasuk kategori cukup baik dengan persentase 68,11% menyatakan sangat setuju.

Aspek 6

Model analisis GCT membangun inspirasi memperoleh skor respon, (56,67%), dari sumber responden guru, mahasiswa (82,98%), dan dosen (58,33%).

Respon guru, mahasiswa, dan dosen terhadap model analisis GCT membangun inspirasi secara rerata termasuk kategori cukup baik dengan persentase 66 % menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan

Respon guru, mahasiswa, dan dosen dapat dinyatakan cukup baik dengan persentase 65,54 % menyatakan sangat setuju model analisis pembelajaran GCT memenuhi kebutuhan analisis pembelajaran, memenuhi tujuan analisis pembelajaran memenuhi Kebermanfaatan, memudahkan perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran, dan membangun inspirasi dalam proses perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, data dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Model analisis pembelajaran GCT memiliki kelayakan sebagai acuan melakukan langkah aktivitas analisis dalam perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran dengan skor rerata 4,4 (kategori sangat baik).
2. Respon guru, mahasiswa, dan dosen dapat dinyatakan cukup baik dengan persentase 65,54 % menyatakan sangat setuju model analisis pembelajaran GCT memenuhi kebutuhan analisis pembelajaran, memenuhi tujuan analisis pembelajaran memenuhi Kebermanfaatan, memudahkan perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran, dan membangun inspirasi dalam proses perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran.

SARAN

1. Dalam perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran sebaiknya melakukan aktivitas analisis pembelajaran, minimal tiga komponen penting (tujuan, konten, dan tugas pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran).
2. Aktivitas analisis pembelajaran sebaiknya dijadikan suatu pembiasaan sebelum dan atau saat perencanaan dan

pengembangan perangkat pembelajaran, sehingga menjadi kompetensi melekat pada guru professional.

3. Pembaca menyempatkan diri membaca produk hasil pengembangan Model Analisis Pembelajaran GCT, dan memberikan saran masukan perbaikan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Borg W.R & Gall. M.D. 1989. Educational Research: Introduction. Fifth Edition. NewYork: Longman.

Lou Carey, Walter Dick. 2015. The Systematic Design of Instruction. New York: Pearson.

Morrison, G.R., Ross, S.M., Kalman, H.K., Kemp, J.E. Kemp. 2011. Designing

Effective Instruction, Sixth Edition. New York: John Wiley & Sons, INC.

Kemdikbud, 2010. Buku “Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025”.

Reigeluth, Charles. 1999. Instructional-Design Theories And Models Vol II. London: Lawrence Erlbaum Associates.